BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan mahkluk yang diciptakan tuhan sebagai mahkluk yang paling tinggi derajat dan martabat diantara mahluk lainya dimuka bumi ini. Selain itu, manusia juga dianugerahi intelektual dan model kemanusian yang tidak terbatas tergantung manusia itu sendiri yang mengembangkannya. Tenaga, kekuatan atau keahlian manusia disebut juga sebagai sumber daya manusia, sehingga manusia itu akan mampu menjadi masyarakat yang dapat meningkatkan kehidupan dan perekonomiannya dengan mudah.

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga sangat penting. Setiap perempuan yang telah menikah dan tidak bekerja akan berubah statusnya menjadi ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurusi berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja dikantor).

Tugas ibu rumah tangga adalah mengurus keluarga seperti memasak, membersikan rumah, merawat dan mendidik anak-anak. Ibu rumah tangga merupakan sebuah pekerjaan yang seringkali diabaikan karena dianggap tidak memberikan kontribusi ekonomi di dalam sebuah keluarga. Padahal tantangan ekonomi keluarga lebih banyak dirasakan oleh kaum ibu karena kegiatan mereka secara langsung dihadapkan pada barang-barang konsumsi kelurga setiap hari.

Akibat lemahnya ekonomi keluarga membuat keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mencari pendapatan tambahan dengan bekerja seperti berdagang atau bekerja pada orang lain untuk mendapatkan upah. Terkait dengan usaha meningkatkan ekonomi keluarga, ibu rumah tangga perlu ditingkatkan kemampuanya agar mampu membantu perekonomian keluarga. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan, anatara lain memberikan motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa cara pemberdayaan untuk membekali para perempuan agar bisa bekerja dan memiliki penghasilan dengan usahanya. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat.

Saat ini, banyak anggota masyarakat yang memiliki peluang masuk ke duania usaha, baik usaha mikro kecil maupun menengah. Niat memasuki dunia usaha pada umumnya bisa didorong oleh kondisi perekonomian nasional yang sepenuhnya belum mampu menciptakan lapangan kerja, baik bagi mereka yang pada saat ini sudah siap memasuki dunia kerja maupun angkatan kerja baru. Maka agar tetap bertahan hidup mereka dapat memilih alternatif memasuki dunia usaha. Minat atau kemauan itu dapat timbul dari dalam diri seseorang. Minat adalah rasa merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal

atau aktivitas, tanpa ada yang menyruh. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu bentuk rasa atau keinginan pada diri seseorang yang kemudian akan mendorong seseorang dalam beraktivitas. Disini minat sangat menjadi hal hal yang pokok bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Karena dengan adanya kemauan yang tinggi maka akan mendorong seseorang untuk usaha dengan tujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian.

Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha – usaha dan ide barunya. Keterampilan ini menimbulkan suatu motivasi yang dapat menentukan keberhahsilan seseorang dalam menjalankan usahanya atau berwirausaha, karena dengan modal keterampilan yang telah dimiliki maka seorang wirausahawan akan akan dapat menciptakan produk baru yang berdaya guna dan dapat memberikan keberagaman dalam suatu produk yang akan menimbulkan ketertarikan konsumen pada produk yang biasa. Selain itu, meningkatkan keterampilan / kreativitas dan kemampuan yang ditempuh melalui pelatihan keterampilan, kursus atau seminar- seminar, kemudian masyarakat mampu menyalurkan ide dengan menjalankan kewirausahaan maka akan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peneingkatan perekonomian di indonesia umumnya dan di daerah khususnya.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kegiatan pelatihan pembuatan keset dari kain perca. Keset adalah pembersih kaki atau alas kaki yang ukurannya lebih kecil dari karpet dan biasanya digunakan untuk membersihkan kaki setelah keluar dari kamar mandi atau masuk kesebuah ruangan. Pemanfaatan limbah kain perca digunakan dalam pelatihan ini karena banyak masyarakat Panyabungan II yang

berprofesi sebagai penjahit sehingga memiliki limbah kain yang tidak digunakkan lagi dan kain limbah bisa digunakan dalam proses pelatihan pembuatan keset kaki tanpa menggunakan modal yang mahal, karena kain perca merupakan sala satu kerajinan yang bernilai tinggi dan memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dari bahan kain lainnya. Dari hasil kegiatan produksi keset,ibu rumah tangga diharapkan mendapatkan pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan anggota pelatihan juga mendapatkan keset secara gratis untuk dipergunakan di rumah masing-masing.

Kelurahan Panyabungan II terdapat 6 lorong dengan keseluruhan ada 1617 KK. Penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat untuk menafkahi keluarganya rata – rata dari pertanian, pekerja bangunan,penjahit serta pedagang di pasar. Terdapat 653 KK yang ibu dalam keluarga tersebut tidak bekerja, dan latar belakang pendidikan ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Panyabungan II bervarisai mulai dari yang tidak tamat SD hingga sarjana. Melihat latar belakang pendidikan ibu runah tangga yang masih banyak hanya lulusan SMP dan SMA, bahkan tidak jarang yang tidak tammat SD, maka peneliti tertarik untuk mengadakan peletiahn pembuatan keset kaki untuk membuka pola pikir ibu rumah tangga dan menambah skill ibu rumah tangga untuk dapat memanfaat kan limbah kain perca dan dari limbah kain rumah tangga yang tidak digunakan lagi. Adapun data dari peserta pelatihan yang dilakukan di Kelurahan Panyabungan II yang di ikuti oleh 6 lorong adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Peserta Pelatihan Pembuatan Keset Kaki

No.	Lorong	Jumlah Masyarakat yang Mengikuti Pelatihan	Tempat Pelatihan
1.	Lorong I	8 orang	Rumah Kepala Lorong 1
2.	Lorong II	7 orang	Rumah Kepala Lorong II
3.	Lorong III	12 orang	Rumah Kepala Lorong III
4.	Lorong IV	10 orang	Rumah Kepala Lorong IV
5.	Lorong V	9 orang	Rumah Kepala Lorong V
6.	Lorong VI	6 orang	Rumah Kepala Lorong VI
TOTAL		**43 Orang Ibu Rumah Tangga**	

Pelatihan pembuatan keset kaki yang diadakan di Kelurahan Panyabungan II telah diikuti oleh ibu rumah tangga melalui tabel 1.1 diatas maka dapat dijelaskan bahwa pelatihan yang di ikuti oleh ibu rumah tangga di lorong 1 sebanyak 8 orang yang mengikuti pelatihan 7 di lorong II, dan 12 orang di lorong III, 10 orang di lorong IV, 9 orang di lorong V dan 6 orang dilorong VI.

Dari data yang tercatat di tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa masih minimnya minat ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan dilahat dari banyaknya ibu rumah tangga yang tidak bekerja hanya 43 orang yang berminat untuk mengikuti pelatihan pembuatan keset kaki tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Lurah Panyabungan II menjelaskan bahwa" banyak warga yang sudah mendapatkan pelatihan namun masih banyak yang belum memiliki minat untuk membuka usaha walaupun ada beberapa yang telah memiliki usaha". Selain itu pelatihan yang diadakan oleh peneliti didukung dengan alat – alat pelatiahan yang diberikan pada setiap peserta pelatihan, dan pelatihan telah dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan peserta pelatiahan pembuatan keset kakidari kain perca. Maka pada penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh pelatiahan pembuatan keset kaki dari kain perca terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga di

Kelurahan Panyabungan II setelah adanya pelatihan pembuatan keset kaki dari kain perca oleh karena itu.peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **"PengaruhPelatihan Pembuatan Keset Kaki Dari Limbah Kain Perca Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Panyabungan II".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang pengangguran (tidak bekerja)
2. Kurangnya biaya kehidupan sehari-hari
3. Kecenderungan ibu rumah tangga yang ingin mempunyai usaha namun tidak memiliki inovasi dalam bidang kewirausahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi kajian penelitiannya. Oleh sebab itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengaruh Pelatihan Pembuatan Keset Kaki Dari Limbah Kain Perca Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Panyabungan II"

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian dituangkan dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana proses pelatihan pembuatan keset kaki dari limbah kain perca di Kelurahan Panyabungan II ?
2. Bagaimana minat berwirausaha ibu rumah tangga di Kelurahan Panyabungan II ?
3. Apakah ada pengaruh pelatihanterhadap minat berwirausaha dalam pembuatan keset kaki dari kain perca di Kelurahan Panyabungan II ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mendeskripsikam proses pelatihan pembuatan keset kaki dari limbah kain yang diberikan kepada ibu rumah tangga di kelurahan Panyabungan II.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran minat berwirausaha ibu rumah tangga dikelurahan panyabungan II.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha ibu rumah tangga dalam pembuatan keset kaki dari kain perca di kelurahan Panyabungan II.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih ilmiah dan juga hasil dari peneltian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang serupa.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan, sebagai tambahan literatur kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.
2. Bagi Masyarakat Panyabungan II, sebagai media informasi mengenai pentingnya berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan adanya keterampilanyang telah dimiliki.
3. Bagi Pembaca dan Pihak Lain, sebagai bahan rujukan pada sumber informasi bagi penulisan lainnya yang dilakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.